

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari bidang pendidikan, Pesantren sangat berperan melakukan bimbingan dan didikan baik berupa pendidikan maupun pengawasan kepada para Santri. Selain dibekali dengan kecerdasan intelektual di ranah ilmu agama dan pendidikan Pesantren, para Santri juga sangat berpotensi memiliki sebuah kreativitas (*soft skill*) agar para Santri siap dalam mengawal dan menghadapi perkembangan zaman. Karena dapat dikatakan bahwa kreativitas menjadi nilai tambah untuk para Santri dalam belajar, dan juga bisa untuk menumbuhkan kepribadian Santri yang *multitalent*.

Kreativitas akan dihasilkan atas dasar kemampuan yang dimiliki setiap orang baik berupa ide, gagasan maupun karya. Namun, sebenarnya setiap orang adalah kreatif apabila orang tersebut mampu dan memiliki daya juang yang tinggi. Untuk itu untuk mendorong seseorang agar memunculkan kreativitasnya perlu didukung dengan beberapa aspek dan faktor yang mampu membuat seseorang itu bisa menghasilkan karya. Kreativitas mencerminkan dinamika seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang baru atau dengan pembaharuan.

Hasil secara umum dari penelitian terhadap Santri yang belajar dalam proses menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas menunjukkan hasil yang baik, dengan diterapkannya manajemen dan tata kelola organisasi yang mengatur jalannya proses pembelajaran dengan berbagai strategi dan masing-masing metode yang digunakan pada setiap kreativitasnya. Hal ini membuktikan bahwa setiap hasil karya, ide, gagasan

maupun kreativitas yang dimunculkan itu perlu didorong dengan semaksimal mungkin dan dengan pengawasan yang sesuai dengan standar organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan tentang manajemen pendidikan kreatif Pesantren dalam menumbuhkan *soft skill* Santri, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Kreatif yang diterapkan di Pesantren Assalafie ini cukup baik, melalui wadah organisasi yang diberi nama BAKREAS (Badan Kreativitas Santri Assalafie) dengan beberapa cabang kreativitas yang dimiliki sangat membantu para Santri dalam menumbuhkan *soft skill* dan mengembangkan minat dan bakat untuk menghasilkan sebuah ide, gagasan maupun karya. Dalam pelaksanaannya yang relatif singkat yakni satu minggu satu kali namun terbukti dengan beberapa banyak karya yang dihasilkan, karya yang dimunculkan bukan hanya karya dalam bentuk kecil, namun ada juga karya yang dalam bentuk besar atau pernah bersaing dengan karya-karya yang sudah terkenal. Karena dalam pelaksanaannya selalu mengedepankan profesionalisme sehingga para Santri yang mengikuti pun dituntut untuk totalitas.
2. Model pengembangan pendidikan kreatif yang dilakukan ini tentu dengan berbagai strategi dan beberapa terobosan baru. Hal ini tidak terlepas dari evaluasi yang dilakukan pada setiap 3 bulannya, sehingga BAKREAS ini selalu tampil eksis dan sangat memperhatikan karya-karya para Santri. Sehingga bisa mengetahui sejauh mana karya atau ide yang dihasilkan pada sebelumnya sampai hasil yang sesudahnya. Namun bukan hanya peserta atau Santri saja yang dituntut untuk selalu mengembangkan potensinya, tetapi para pengajar atau tutor pun

selalu dituntut untuk selalu bertanggungjawab akan tugasnya sebagai pengajar dengan terus mengevaluasi dan memberikan strategi yang baru.

3. Implikasi yang dirasakan sangatlah mempengaruhi daya pikir dan kreativitas Santri, sebagaimana diketahui, bahwa Pesantren yang tidak dilengkapi dengan pendidikan kreatif ini, sepertinya akan sulit bersaing dengan Pesantren yang melakukan terobosan dengan adanya pendidikan kreatif, seperti yang diterapkan pada Pesantren Assalafie ini, sehingga para Santri memiliki jiwa yang kreatif, bukan hanya dalam kegiatan pendidikan kreatifnya saja, namun berimbas pada pendidikan agama dan lain sebagainya. Dengan kata lain, selain berwawasan keagamaan yang luas terkait al-Qur'an dan Kitab Kuning, para Santri juga memiliki *soft skill*. Karena penerapan yang dilakukan bukan hanya bertolak ukur pada kegiatan kelas, namun menggunakan kegiatan luar kelas, sehingga para Santri selalu belajar dan berusaha untuk memunculkan karya kembali secara terus menerus. Selain itu, pertunjukkan atau kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas (*outing class*) dapat dijadikan sebagai metode dakwah melalui kesenian bernafas islami.

B. Saran-saran

Sebagai penutup sebuah penelitian, alangkah baiknya disertai adanya saran-saran, baik itu saran yang bersifat internal bagi objek penelitian, maupun saran yang bersifat eksternal bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik. Saran-saran tersebut bukan bersifat paksaan, akan tetapi sebagai upaya konstruktif, karena sumber saran tersebut juga diperoleh dari hasil riset. Adapun saran internalnya ialah sebagai berikut:

a. Bagi pengelola BAKREAS, ada baiknya jika tersedianya kreativitas Santri tersebut, terus dikembangkan terlebih dahulu, ketimbang menambah bidang ekstra lain. Sehingga fokus pengembangan *soft skill* Santri menjadi lebih mumpuni dan diharapkan mampu menguasai bidang yang ditekuninya.

b. Profesionalitas pengelola dan pengampu perlu lebih ditingkatkan lagi, sebagai upaya pembeda antara kegiatan keagamaan murni dengan kegiatan yang bersifat ekstra seperti BAKREAS. Sehingga, terciptanya kualitas Santri yang *'alim* keilmuan agama, dan memiliki *soft skill* yang memadai, atau bahkan menjadi Santri yang multitalenta.

c. Perlu adanya peningkatan fasilitas dan sarana-prasarana untuk menunjang kegiatan BAKREAS tersebut, sehingga ketika adanya kegiatan latihan maupun persiapan menjelang kompetisi atau lomba misalnya, akan menjadi lebih baik dan terintegrasi dengan baik. Selain itu, proses evaluasi yang serius juga penting dilakukan, di samping sebagai proses menelaah kekurangan-kekurangan, juga untuk merencanakan hal-hal baru yang lebih bersifat konstruktif dan aplikatif.

Setidaknya, 3 hal di atas merupakan saran internal peneliti terhadap objek yang menjadi penelitian. Besar harapan peneliti, bahwa BAKREAS akan menjadi salah satu penunjang kegiatan ekstra Santri yang nantinya mampu melahirkan Santri-Santri yang multitalenta, dan mampu merespon tantangan berbagai bidang yang semakin kompleks di masyarakat. Selain itu, saran eksternalnya ialah sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, baik yang sejenis maupun relevan dengan penelitian ini, ada baiknya lebih dipersiapkan kembali segala aspek penunjang penelitian, seperti misalnya modul penelitian yang sistematis dan padat, sehingga melahirkan penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini yang dilakukan di Pesantren Assalafie, merupakan penelitian yang tentu saja masih memuat banyak kekurangan. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya yang sejenis, diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi pelengkap penelitian. *Wallahu A'lam.*

